

Pengaruh Tingkat Literasi Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Keberhasilan Praktik Mengajar LANTIP Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang

Qais Ray Muhammad¹, Wahid Akhsin Budi Nur Sidiq², Apik Budi Santoso³, Andi Irwan Benardi⁴

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Departemen Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Departemen Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Departemen Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁴Departemen Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

***Korespondensi** : Qais Ray Muhammad, Departemen Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Email: qaisraymuhammad@students.unnes.ac.id

Artikel info: (Diterima: 11 November 2024 ; Revisi: 5 Januari 2025; Diterima: 17 April 2025)

Abstrak: Keterampilan dasar mengajar merupakan bekal penting bagi calon guru untuk melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat literasi keterampilan dasar mengajar terhadap keberhasilan praktik mengajar LANTIP. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2021 yang mengikuti program praktik mengajar LANTIP (Literate, Agile, Nurturing, Trailblazing, Innovative, Problem Solving) dengan jumlah 30 mahasiswa yang tersebar di Kota Semarang, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Demak. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel berjumlah 24 mahasiswa. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa statistik deskriptif dengan penyajian secara persentase. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel digunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan keterampilan dasar mengajar sebesar 71% yang dikategorikan tinggi dan skor implementasi keterampilan dasar mengajar sebesar 75% yang dikategorikan baik. Sedangkan hasil penelitian terkait keberhasilan praktik mengajar dengan indikator yaitu perencanaan, penampilan dan persepsi menunjukkan keberhasilan pelaksanaan sangat tinggi dengan skor 82%. Diketahui juga terdapat pengaruh dari keterampilan dasar mengajar terhadap keberhasilan praktik mengajar LANTIP dengan kontribusi pengaruh sebesar 33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2021 telah menguasai keterampilan dasar mengajar dan telah berhasil dalam melaksanakan praktik mengajar LANTIP. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari keterampilan dasar mengajar terhadap keberhasilan praktik mengajar LANTIP. Keterampilan dasar mengajar memiliki komponen yang cukup kompleks sehingga mahasiswa perlu mempelajarinya dengan baik agar dapat menguasainya. Penguasaan keterampilan dasar mengajar oleh mahasiswa praktikan tentunya membantu dalam mengefektifkan proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Praktik Mengajar, LANTIP

Abstract: Basic teaching skills are an important provision for prospective teachers to carry out learning. This study aims to determine the effect of the literacy level of basic teaching skills on the success of LANTIP teaching practice. This study uses a population of 2021 Geography Education students who take part in the LANTIP (Literate, Agile, Nurturing, Trailblazing, Innovative, Problem Solving) teaching practice program with a total of 30 students spread across Semarang City, Semarang Regency and Demak Regency. Sampling using *purposive sampling* technique so that a sample of 24 students was obtained. Data analysis techniques in this study are descriptive statistics with percentage presentation. While to determine the influence between the two variables used simple linear regression analysis. The results stated that the knowledge of basic teaching skills was 71% which was categorized as high and the implementation score of basic teaching skills was 75% which was categorized as good. While the results of research related to the success of teaching practice with indicators, namely planning, appearance and perception show the success of implementation is very high with a score of 82%. It is also known that there is an influence of basic teaching skills on the success of LANTIP teaching practice with a 33% influence contribution. So it can be concluded that Geography Education students class of 2021 have mastered the basic skills of teaching and have succeeded in carrying out LANTIP teaching practice. In addition, based on the results of the study, it is also stated that there is a significant influence of basic teaching skills on the success of LANTIP teaching practice. Basic teaching skills have components that are quite complex so students need to learn them well in order to master them. Mastery of basic teaching skills by practicing students certainly helps in streamlining the teaching and learning process.

Keywords: Basic Teaching Skills, Teaching Practice, LANTIP

artikel ini dapat akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek penting yang tidak dapat dipandang sebelah mata keberadaannya dalam perkembangan zaman. Pendidikan berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), yang mana semakin berkembang maju untuk menunjang kehidupan manusia [1]. Kemudahan-kemudahan yang kita nikmati saat ini seperti teknologi ataupun fasilitas lainnya tidak terlepas dari pengaruh faktor pendidikan yang kualitasnya terus menerus mengalami peningkatan. Selain itu, pendidikan juga bersifat menyeluruh yang berarti pendidikan tidak memandang siapa penerimanya sehingga berbagai kalangan memiliki hak untuk mendapatkan segala bentuk pendidikan guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, maupun potensi diri [2]. Pesatnya kemajuan zaman yang kita rasakan saat ini menandakan bahwa pendidikan telah banyak diterima oleh orang-orang di dunia sehingga berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia [3].

Kemajuan suatu bangsa atau Negara ditentukan oleh sumber daya manusia yang tersedia [4]. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu akan menjadikan suatu Negara lebih maju dan berkembang [5]. Namun tidaklah mudah untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, perlu adanya fasilitas bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Dengan demikian memperjelas kedudukan pendidikan sebagai wadah yang tepat untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat menyongsong kemajuan Negara.

Kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah jika dibanding dengan negara lain [6]. Menurut data *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, Indonesia termasuk dalam daftar 10 Negara terbawah dalam segi performa matematika, literasi, dan sains. Dari 81 negara yang telah di survey oleh PISA, performa Indonesia pada bidang matematika menempati peringkat 70, tingkat literasi berada pada peringkat 71, dan sains di peringkat 67 [7]. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menjadi permasalahan pendidikan Indonesia dan harus segera diatasi. Permasalahan pendidikan di Indonesia dapat dikatakan cukup kompleks yang terbagi menjadi dua macam yaitu permasalahan makro dan permasalahan mikro (Kurniawati, 2022). Permasalahan makro meliputi kurikulum yang rumit, pendidikan kurang merata, distribusi guru, kualitas guru yang cukup rendah, dan mahal biaya pendidikan. Sedangkan permasalahan mikro mencakup metode pembelajaran yang tidak bervariasi, prestasi siswa yang minim, serta sarana dan prasarana yang kurang mumpuni [8].

Kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya guru atau tenaga pendidik [9]. Guru dapat disebut sebagai ujung tombak pendidikan karena berhubungan dengan keberlangsungan pendidikan yang membuat perannya sangat sentral terhadap perbaikan kualitas atau mutu serta ketercapaian tujuan pendidikan nasional, sehingga guru perlu memiliki kompetensi tertentu untuk mengembangkan profesionalitas diri dalam mendidik siswa yang mana diharapkan dengan kompetensi tersebut dapat menciptakan pendidikan bermutu dan juga mencetak generasi bangsa yang kapabel [10]. Kinerja guru perlu ditingkatkan untuk mengembangkan kompetensi profesi guru melalui pembinaan guru sehingga mutu pendidikan akan terjamin [11].

Dalam realitanya, guru akan dihadapkan pada bermacam-macam permasalahan yang akan menghambat proses kemajuan pendidikan. Dengan kata lain, permasalahan pada guru adalah permasalahan bagi pendidikan. Guru di Indonesia justru tertinggal pada pesatnya kemajuan di era modern ini, terlebih dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem digital [12]. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang menerapkan metode lawas seperti masifnya pemakaian buku cetak dalam setiap pembelajaran. Masalah-masalah lain yang ditemukan pada guru seperti kompetensi dan keterampilan mengajar yang rendah. Mengajar tidak hanya sebatas menerangkan pelajaran di kelas saja, lebih luas dari itu, mengajar juga mencakup seluruh proses pembelajaran beserta permasalahannya.

Kompleksnya dinamika mengajar seharusnya menjadi pertimbangan untuk para calon guru terkait urgensi atau pentingnya memiliki keterampilan dasar mengajar terlebih dahulu.

Keterampilan dasar mengajar merupakan modal awal bagi seseorang untuk terjun dalam dunia kependidikan, terutama tenaga pendidik. Keterampilan dasar mengajar diperlukan para calon guru maupun guru pemula agar dapat memaksimalkan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa [13]. Menurut Turney (1973) dalam [14] keterampilan mengajar terbagi menjadi 8, diantaranya keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Sebagai calon guru tentunya perlu mempersiapkan seluruh kebutuhan mengajar, khususnya keterampilan dasar mengajar. Untuk itu calon guru harus dibekali sejak awal atau lebih tepatnya pada saat menjadi mahasiswa. Dalam memenuhi hal tersebut, pemerintah menunjuk perguruan tinggi (negeri atau swasta) untuk menjadi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang dimaksudkan agar dapat menghasilkan tenaga pendidik yang memenuhi kompetensi. Berbagai program telah diterapkan oleh perguruan tinggi baik itu berbentuk mata kuliah maupun program lainnya dengan tujuan yaitu memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan keterampilan guna menjadi guru profesional. Program-program perkuliahan yang berkesinambungan dengan mengasah kemampuan mengajar bagi mahasiswa diantaranya ialah mata kuliah Microteaching dan praktik mengajar. Microteaching adalah mata kuliah wajib pada program studi pendidikan yang mempelajari tentang metode pengajaran serta memberikan gambaran untuk mahasiswa mengenai situasi pembelajaran di kelas. Microteaching berdampak pada peningkatan motivasi serta pemahaman mengenai teknik pengajaran yang lebih terstruktur [15]. Perkuliahan microteaching ini merupakan langkah awal sebelum memasuki tahap praktik mengajar yang mana sebagai penyempurna dalam melatih keterampilan dasar mengajar sehingga nantinya akan menghasilkan mahasiswa calon guru yang berkompeten.

Mahasiswa kependidikan dapat memperoleh gelarnya menjadi sarjana pendidikan apabila telah melaksanakan praktik mengajar terlebih dahulu atau biasanya diprogram dengan nama PPL. PPL atau kepanjangan dari Praktik Pengalaman Lapangan merupakan mata kuliah yang umumnya dilaksanakan dengan sistem langsung pada satuan pendidikan agar mahasiswa dapat merasakan pembelajaran sebenarnya. Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu LPTK telah berupaya penuh untuk mencetak tenaga pendidik terbaik yang diantaranya dengan menyelenggarakan kegiatan serupa dengan PPL yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang programnya bernama UNNES LANTIP. Literate, Agile, Nurturing, Trailblazing, Innovative, Problem Solving atau disingkat LANTIP ialah kegiatan praktik langsung di lapangan yang ditujukan untuk mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa UNNES melalui pembelajaran berkualitas di sekolah [16]. Program UNNES tersebut diharapkan dapat mewujudkan tujuan LPTK sebagai lembaga pencetak tenaga ahli bidang kependidikan yang profesional.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2021 yang akan melaksanakan PPL pada semester 7, didapatkan informasi berupa mahasiswa pendidikan geografi sebagai calon guru merasa masih kurang dalam menguasai keterampilan dasar mengajar. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan mengenai keterampilan dasar mengajar dan minimnya jam terbang mengajar yang berupa pelatihan dalam mata kuliah. Disamping itu, mahasiswa yang menjadi sampel pada observasi awal memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing di setiap aspek keterampilan dasar mengajar.

Secara umum, penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa pendidikan Geografi angkatan 2021 kurang menyadari akan pentingnya menguasai keterampilan dasar mengajar sehingga akan berpengaruh terhadap kesiapan mengajar. Seperti halnya pada salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang pendidik yaitu keterampilan menjelaskan. Pada keterampilan menjelaskan, mahasiswa diketahui belum maksimal dalam membimbing siswa dalam memecahkan masalah, kurang penekanan hal-hal penting dengan suara berbeda atau gerakan tertentu, dan tidak memberikan balikan mengenai pemahaman siswa. Sedangkan pada keterampilan mengadakan variasi masih belum optimal seperti penerapan metode pembelajaran yang monoton. Variasi penggunaan

metode pembelajaran tentu penting karena nantinya siswa dapat lebih memahami pembelajaran [17]. Selain itu, pada keterampilan mengelola kelas tak jarang mahasiswa melewatkan pengkondisian di saat awal pembelajaran seperti mengatur tempat duduk siswa ataupun mengarahkan siswa untuk fokus dalam pembelajaran. Bukan berarti hanya ketiga keterampilan dasar mengajar tersebut saja yang perlu diperhatikan, akan tetapi keterampilan lainnya yang belum dikuasai harus segera diperbaiki dengan pada saat berlangsungnya PPL agar dapat menjadi calon guru yang berkompeten. Keterampilan dasar mengajar yang merupakan kecakapan fundamental bagi seorang calon guru sangat diperlukan ketika praktik mengajar karena mahasiswa akan mengajar di kelas dengan berbagai dinamikanya. Oleh karenanya keterampilan dasar mengajar menjadi sangat penting untuk dikaji karena dapat digunakan sebagai acuan kesiapan dan kemampuan mahasiswa praktikan dalam mengajar nantinya.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis terkait tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa pendidikan geografi beserta pengaruhnya terhadap keberhasilan praktik mengajar. Untuk menyesuaikan dengan topik permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Tingkat Keterampilan dasar mengajar Terhadap Keberhasilan Praktik Mengajar LANTIP Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang”.

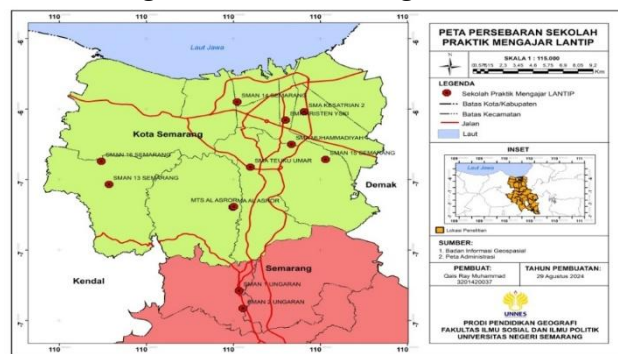
Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2021 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang yang mengikuti program LANTIP berjumlah 29 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan lokasi LANTIP yang berada di Kabupaten Semarang dan Kota Semarang sehingga didapatkan sampel berjumlah 24 mahasiswa. Adapun variabel pada penelitian ini meliputi keterampilan dasar mengajar dan praktik mengajar. Keterampilan dasar mengajar terdiri dari delapan komponen menurut Moh. Uzer Usman (2009) yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil. Sedangkan praktik mengajar terdiri dari tiga indikator menurut George Brown (1975) diantaranya perencanaan, penampilan, dan persepsi. Pengumpulan data menggunakan tes, angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase dan analisis regresi sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum lokasi penelitian

Pendidikan Geografi UNNES adalah salah satu program studi yang berada dalam naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Letak astronomis Program Studi Pendidikan Geografi terletak pada $7^{\circ}03'02.0''$ LS dan $110^{\circ}23'50.5''$ BT. Secara administratif, Program Studi Pendidikan Geografi terletak di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang



Gambar 1. Peta Persebaran Sampel Penelitian
Sumber: Hasil penelitian, 2024

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2021 yang mengikuti program LANTIP dengan jumlah 30 mahasiswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan yaitu mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2021 yang melaksanakan praktik mengajar LANTIP di Kota Semarang dan Kabupaten Semarang berjumlah 24 mahasiswa sehingga diketahui juga terdapat 12 sekolah yang sekaligus dipilih menjadi lokasi penelitian.

Hasil

1. Tingkat Literasi Keterampilan Dasar Mengajar

Hasil penelitian terkait keterampilan dasar mengajar terbagi menjadi dua aspek yaitu pengetahuan dan implementasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2021 baik secara pemahaman maupun penerapannya. Dibawah ini adalah tabel hasil analisis pengetahuan dan implementasi keterampilan dasar mengajar.

Tabel 1 Literasi Keterampilan Dasar Mengajar

No	Komponen	Pengetahuan		Implementasi	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1	Keterampilan bertanya	60%	Tinggi	74%	Baik
2	Keterampilan memberikan penguatan	83%	Sangat Tinggi	79%	Baik
3	Keterampilan mengadakan variasi	83%	Sangat Tinggi	64%	Baik
4	Keterampilan menjelaskan	92%	Sangat Tinggi	82%	Sangat Baik
5	Keterampilan membuka dan menutup Pelajaran	65%	Tinggi	72%	Baik
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	67%	Tinggi	80%	Baik
7	Keterampilan mengelola kelas	64%	Tinggi	75%	Baik
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	50%	Rendah	77%	Baik
Rata-rata		71%	Tinggi	75%	Baik

Sumber: Hasil penelitian, 2024

A. Keterampilan Bertanya

Dalam pengetahuan keterampilan bertanya termasuk kedalam tinggi dengan persentase 60% karena mahasiswa praktikan telah mampu mendefinisikan keterampilan bertanya, mengetahui pentingnya keterampilan bertanya dan mengetahui dengan baik strategi yang tepat untuk bertanya kepada siswa saat pembelajaran di kelas. Sementara itu, 40% pengetahuan keterampilan bertanya terbagi atas sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi. Sedangkan implementasi keterampilan bertanya mencapai persentase implementasi sebesar 74% dalam kategori baik. Mahasiswa praktikan telah memberikan pertanyaan kepada seluruh kelas, namun tak sedikit mahasiswa juga bertanya kepada individu siswa melalui beberapa cara diantaranya berdasarkan absen, urutan baris meja, gender siswa, maupun bertanya kepada siswa yang tidak fokus atau membuat kegaduhan di kelas. Selain itu mahasiswa praktikan memberikan pertanyaan dengan tuntutan yaitu setidaknya siswa dapat menjawab terlebih dahulu walaupun jawabannya tidak tepat serta memberikan pertanyaan dengan acuan atau menginformasikan suatu hal sebelum bertanya kepada siswa. Sisanya 26% kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan bertanya terbagi menjadi kategori baik dan cukup baik.

B. Keterampilan Memberikan Penguatan

Pada keterampilan memberikan penguatan, mahasiswa memiliki pengetahuan yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 83%, mahasiswa memahami cara untuk menentukan tindakan yang mencerminkan keantusiasan atas suatu tindakan siswa selagi proses belajar mengajar berlangsung. Sementara itu, 17% pengetahuan mahasiswa terkait keterampilan memberikan penguatan tergolong rendah. Pada keterampilan memberikan penguatan juga sudah terimplementasi dengan baik yang persentasenya sebesar 79%, mahasiswa telah memberikan penguatan atas segala bentuk tindakan yang dilakukan siswa saat pembelajaran seperti penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal tersebut diantaranya mengatakan kata dan kalimat yang mendukung atas jawaban atau tindakan positif oleh siswa, sedangkan penguatan verbal memberi isyarat dengan gestur misalnya mengacungkan ibu jari dan mengajak siswa lain untuk memberikan tepuk tangan. Dalam pengamatan juga ditemukan 3 dari 24 mahasiswa memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada siswa. Sisanya 26% kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan memberikan penguatan dengan kategori sangat baik.

C. Keterampilan Mengadakan Variasi

Pada keterampilan mengadakan variasi, pengetahuan mahasiswa pendidikan Geografi termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 83%. Mahasiswa mengetahui perlunya mengadakan variasi dan mampu menganalisis penggunaan media pembelajaran untuk pembelajaran sebagai salah satu bentuk keterampilan mengadakan variasi. Sementara itu, 17% pengetahuan mahasiswa terkait keterampilan mengadakan variasi terbagi atas kategori tinggi dan rendah. Keterampilan mengadakan variasi juga telah diimplementasikan dengan baik yang dimana capaiannya sebesar 64%. Mahasiswa pendidikan Geografi telah mengadakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran seperti menggunakan power point, *google maps*, *google earth*, peta timbul, dan atlas. Pada saat pengamatan, dijumpai mahasiswa praktikan cenderung lebih sering berada di area depan saja dan sedikit divariasikan dengan memutar. Sisanya 26% kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan mengadakan variasi dengan kategori cukup baik.

D. Keterampilan Menjelaskan

Pada keterampilan menjelaskan, mahasiswa berpengetahuan sangat tinggi dengan skor persentase sebesar 92%. Mahasiswa praktikan memahami hal-hal yang perlu diperhatikan ketika merencanakan penyajian materi. Sementara itu, 8% pengetahuan mahasiswa terkait keterampilan menjelaskan termasuk dalam kategori sangat rendah. Selain itu, mahasiswa praktikan juga telah mengimplementasikan keterampilan menjelaskan dengan sangat baik yang mendapatkan persentase sebesar 82%. Mahasiswa mampu menjelaskan materi secara lugas, disertai dengan contoh-contoh yang relevan, dan memberikan penekanan pada poin-poin penting seperti meninggikan suara atau mencatat pada papan tulis. Sisanya 18% kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan menjelaskan dengan kategori baik.

E. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mahasiswa praktikan memiliki pengetahuan tinggi dengan besaran persentase 65%. Mahasiswa memahami metode yang tepat dalam meningkatkan semangat belajar siswa diawal pembelajaran. Sementara itu, 35% pengetahuan mahasiswa terkait keterampilan membuka dan menutup pelajaran terbagi dalam kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah. Pada pengimplementasian keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mahasiswa praktikan mendapat nilai persentase 72% yang termasuk dalam kategori baik. Mahasiswa memberikan salam khusus di awal pelajaran untuk meningkatkan keantusiasan siswa dan pada penutup pelajaran meringkas pembelajaran dengan bantuan siswa. Sisanya 18% kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan kategori sangat baik dan cukup baik.

F. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, mahasiswa praktikan berpengetahuan tinggi dengan persentase 67%. Mahasiswa paham akan tindakan yang perlu

dilakukan ketika terjadi kesalahpahaman ketika diskusi sedang berlangsung yang diakibatkan oleh adanya penyampaian ide yang kurang jelas. Sementara itu, 33% pengetahuan mahasiswa terkait keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil terbagi dalam kategori sangat tinggi dan rendah. Penerapan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil juga sudah baik dengan persentase sebesar 80%, mahasiswa praktikan telah mengorganisasi rangkaian kegiatan diskusi dan memantik interaksi pada saat diskusi. Akan tetapi mahasiswa praktikan jarang merangkum hasil diskusi secara keseluruhan karena jam pelajaran yang terbatas. Sisanya 20% kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan kategori sangat baik.

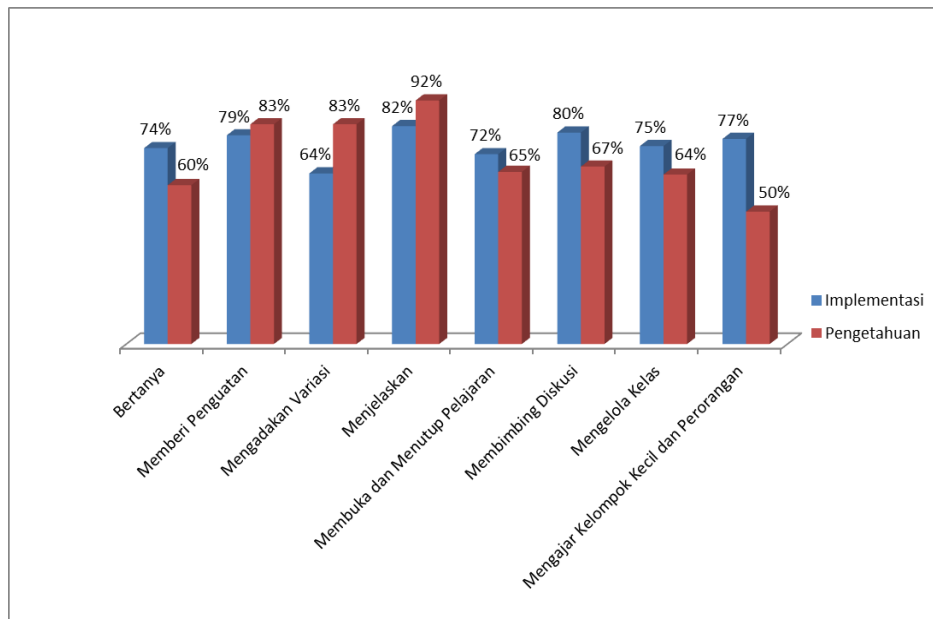
G. Keterampilan Mengelola Kelas

Pada keterampilan mengelola kelas, pengetahuan mahasiswa tergolong tinggi dengan persentase sebesar 64%. Mahasiswa memahami langkah yang harus dilakukan untuk mengondisikan siswa yang mengganggu proses pembelajaran yaitu dengan menegur secara tegas dan bijak. Sementara itu, 33% pengetahuan mahasiswa terkait keterampilan mengelola kelas terbagi dalam kategori sangat tinggi dan rendah. Sedangkan implementasi keterampilan mengelola kelas juga sudah baik dengan persentase sebesar 75%. Mahasiswa praktikan mampu menerapkan langkah yang harus dilakukan untuk mengondisikan siswa yang mengganggu proses pembelajaran yaitu dengan menegur secara tegas dan bijak. Hal yang dilakukan mahasiswa praktikan diantaranya meminta siswa yang membuat keributan untuk menjawab pertanyaan dan mengulang materi yang telah dijelaskan. Lebih lanjut, bagi siswa yang mengantuk diminta mencuci muka apabila teguran tidak mempan. Sisanya 25% kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan mengelola kelas dengan kategori sangat baik dan cukup baik.

H. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pada keterampilan terakhir yaitu mengajar kelompok kecil dan perorangan, pengetahuan mahasiswa cenderung paling rendah diantara keterampilan lainnya dengan persentase sebesar 50%. Hal ini dikarenakan mahasiswa praktikan kurang mengetahui komponen-komponen pada keterampilan ini. Sementara itu, 50% pengetahuan mahasiswa terkait keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan terbagi dalam kategori sangat tinggi, tinggi, dan sangat rendah. Namun pada penerapannya justru berbanding terbalik dengan pengetahuan karena hasil menunjukkan bahwa mahasiswa sudah baik dalam menerapkan keterampilan ini yang capaian persentasenya sebesar 77%. Mahasiswa praktikan menyempatkan bercerita tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi ataupun tidak untuk membangun hubungan interpersonal dengan siswa. Sisanya 23% kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui rata-rata tingkat pengetahuan keterampilan dasar mengajar mahasiswa pendidikan Geografi angkatan 2021 yang mengikuti LANTIP yaitu sebesar 71% dengan kriteria tinggi, sedangkan skor rata-rata implementasi keterampilan dasar mengajar sebesar 75% yang mana termasuk dalam kriteria baik. Selain itu, digambarkan juga perbandingan antara pengetahuan dan penerapan keterampilan dasar mengajar yang dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2021 pada program LANTIP sehingga dapat diketahui ada yang berbanding lurus antara pengetahuan dan implementasinya serta terdapat pula yang berbanding terbalik. Hal ini dikarenakan pengetahuan mahasiswa dipengaruhi oleh pembelajaran yang didapat selama kuliah, sedangkan implementasi mahasiswa skor lebih tinggi dibanding pengetahuan pada beberapa komponen keterampilan dasar mengajar dipengaruhi oleh kebiasaan mahasiswa saat *microteaching*. Lebih lanjut, dalam grafik juga menjelaskan bahwa keterampilan menjelaskan menjadi komponen yang paling sempurna diantara komponen keterampilan dasar mengajar lainnya dengan skor pengetahuan sebesar 82% dan implementasi sebesar 92%. Berikut merupakan gambaran dari hasil keseluruhan tingkat literasi keterampilan dasar mengajar yang dijelaskan dalam bentuk grafik.

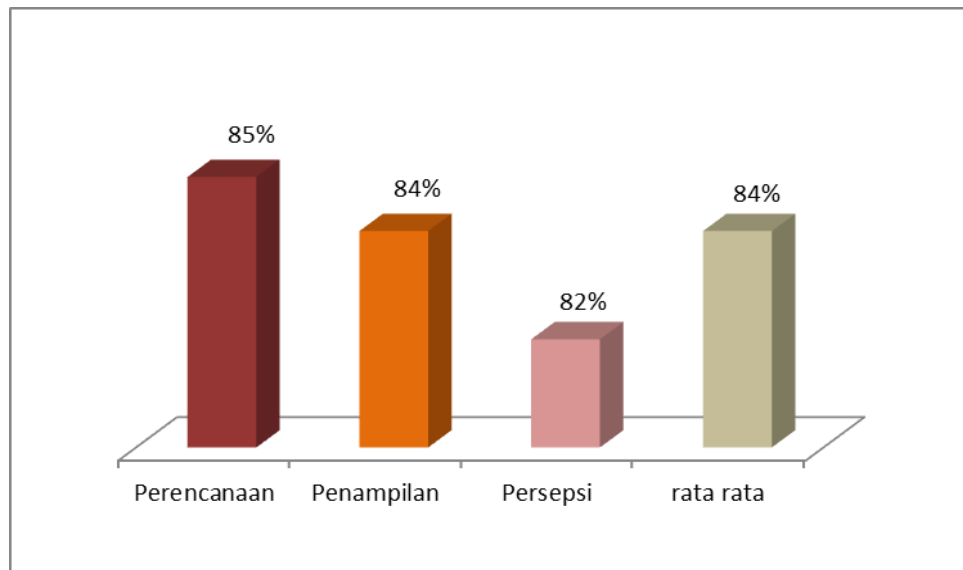


Gambar 2. Grafik Tingkat Literasi Keterampilan Dasar Mengajar
Sumber: Hasil penelitian, 2024

2. Keberhasilan Praktik Mengajar

Dalam penelitian ini, tidak hanya mahasiswa Pendidikan Geografi saja yang dituju untuk mendapatkan informasi mengenai hasil penelitian, melainkan guru pamong pun dilibatkan. Guru pamong dari masing-masing mahasiswa praktikan diikutsertakan untuk memberikan persepsi maupun penilaian terhadap praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa bimbingannya.

Secara keseluruhan, diperoleh rata-rata skor keberhasilan praktik mengajar LANTIP sebesar 84% yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Aspek keberhasilan praktik mengajar dengan skor tertinggi adalah perencanaan, sedangkan skor paling minim adalah persepsi. Pada aspek perencanaan, Guru pamong menganggap mahasiswa praktikan telah mampu menyusun RPP ataupun modul ajar yang tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kompetensi dasar, indikator capaian, strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran geografi, langkah-langkah yang ditempuh dalam aktivitas pembelajaran, hingga evaluasi. Pada aspek penampilan, Mahasiswa praktikan telah mengimplementasikan aspek penting yang harus dilakukan saat kegiatan mengajar mencakup menyampaikan apersepsi, menguasai materi, menggunakan media pembelajaran geografi yang sesuai, mengatasi permasalahan di kelas, dan merangkum materi yang dibahas. Pada aspek terakhir yaitu persepsi, mahasiswa praktikan telah menerapkan komponen-komponen persepsi dengan baik seperti memberikan refleksi, memberikan balikan dalam proses pembelajaran, berdiskusi terkait hambatan belajar, dan bertanya mengenai gaya mengajar mahasiswa praktikan sebagai guru. Keberhasilan praktik mengajar LANTIP diukur berdasarkan aspek perencanaan, penampilan, dan persepsi yang hasilnya digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Keberhasilan Praktik Mengajar

Sumber: Hasil penelitian, 2024

3. Pengaruh Tingkat Literasi Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Keberhasilan Praktik Mengajar

Mengetahui pengaruh antar variabel dalam penelitian ini menggunakan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 26, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,03 yang berarti variabel x berpengaruh terhadap variabel y karena nilai signifikan kurang dari 0,05. Sementara itu, diketahui Fhitung sebesar 10,836 dan Ftabel sebesar 4,30. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, karena nilai Fhitung (10,836) > Ftabel (4,30) maka dapat dikatakan bahwa keterampilan dasar mengajar berpengaruh secara simultan pada keberhasilan praktik mengajar LANTIP.

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	802.243	1	802.243	10.836	.003 ^b
	Residual	1628.716	22	74.033		
	Total	2430.958	23			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Praktik Mengajar

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Dasar Mengajar

Sumber: Hasil penelitian, 2024

Dalam perhitungan menggunakan SPSS versi 26, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,574. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara tingkat keterampilan dasar mengajar dengan keberhasilan praktik mengajar. Sementara itu, berdasarkan perhitungan juga didapatkan nilai koefisien determinasi yaitu 0,330. Artinya terdapat sumbangan pengaruh sebesar 33% dari keterampilan dasar mengajar dan 67% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil perhitungan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	.300	8.604

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Dasar Mengajar

Sumber: Hasil penelitian, 2024

Dalam perhitungan regresi linear sederhana yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel telah didapatkan nilai signifikan dari variabel keterampilan dasar mengajar sebesar 0.000 dan nilai signifikan dari keberhasilan praktik mengajar sebesar 0,003. Nilai signifikan kedua variabel sudah memenuhi syarat signifikansi pengaruh karena kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh secara signifikan.

Tabel 5 Hasil Uji signifikan regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	159.922	23.143		6.910	.000
	Keterampilan Dasar Mengajar	-.694	.211	-.574	-3.292	.003

a. Dependent Variable: Keberhasilan Praktik Mengajar

Sumber: Hasil penelitian, 2024

Terdapatnya pengaruh dari kedua variabel yang diteliti memang karena adanya kesamaan atau kemiripan parameter yang digunakan dalam pengukuran untuk mendapatkan hasil penelitian. Variabel pertama yang berkaitan dengan dasaran mengajar memiliki pengaruh pada variabel kedua khususnya indikator penampilan dan persepsi. Kemiripan parameter yang ditemukan pada kedua variabel seperti membuka pelajaran dengan memotivasi, variasi penggunaan media pembelajaran, posisi guru dalam kelas, mengelola kelas, dan memberikan soal-soal sebagai bentuk refleksi maupun balikan kepada siswa. Oleh karena terdapatnya parameter yang serupa menjadikan variabel tingkat literasi keterampilan dasar mengajar menyumbang pengaruh terhadap variabel keberhasilan praktik mengajar.

Pembahasan

1. Tingkat Literasi Keterampilan Dasar Mengajar

Literasi keterampilan dasar mengajar terdiri dari dua aspek yaitu pengetahuan dan implementasi. Pernyataan tersebut didukung oleh teori Brown (1975) dalam [18] yang mengemukakan bahwa tidak dibenarkan bagi seorang calon guru mengajar siswa secara langsung di kelas kecuali sudah memiliki keterampilan dasar mengajar, apabila telah menguasai keterampilan-keterampilan tersebut barulah diperbolehkan untuk mencoba variasi pembelajaran yang baru dan inovatif. Pada aspek pengetahuan, secara keseluruhan mahasiswa pendidikan Geografi angkatan 2021 yang mengikuti LANTIP berpengetahuan keterampilan dasar mengajar dengan kategori tinggi. Rincian hasil penelitian terkait pengetahuan delapan keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya dengan kategori tinggi, keterampilan memberikan penguatan dengan kategori sangat tinggi, keterampilan mengadakan variasi dengan kategori sangat tinggi, keterampilan menjelaskan dengan kategori sangat tinggi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan kategori tinggi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan kategori tinggi, keterampilan mengelola kelas dengan kategori tinggi dan yang terakhir keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan kategori sedang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menjelaskan pemahaman keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru PGSD Universitas Bhayangkara Jakarta Raya masuk dalam kategori sangat tinggi [19]. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa diantaranya juga terdapat mahasiswa yang berpengetahuan sedang bahkan sangat rendah yang mana dipengaruhi oleh kesadaran mahasiswa akan pentingnya keterampilan dasar mengajar sehingga mendorong untuk mempelajari berbagai komponennya.

Sementara itu terkait implementasi keterampilan dasar mengajar pada saat mengajar di kelas, rata-rata mahasiswa praktikan telah mengaplikasikannya dengan baik. Mahasiswa sudah menerapkan delapan komponen keterampilan dasar mengajar meliputi keterampilan bertanya dengan kriteria baik, keterampilan memberikan penguatan dengan kriteria baik, keterampilan mengadakan variasi dengan

kriteria baik, keterampilan menjelaskan dengan kriteria sangat baik, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan kriteria baik, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan kriteria baik, keterampilan mengelola kelas dengan kriteria baik, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan kriteria baik pula. Akan tetapi karena mahasiswa masih dalam tahap praktik mengajar dan bersifat belajar maka masih dijumpai beberapa mahasiswa yang belum menerapkan dengan sempurna. Seperti yang telah diteliti dalam penelitian lain yang membahas keterampilan dasar mengajar mahasiswa pada program kampus mengajar angkatan 1 serta menyatakan bahwa perlu adanya evaluasi untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas, sehingga mahasiswa perlu mempersiapkannya dengan benar dan peran dosen pembimbing lapangan pun sangat penting bagi peningkatan penguasaan keterampilan dasar mengajar [20].

2. Keberhasilan Praktik Mengajar

Keberhasilan praktik mengajar LANTIP mencakup tiga aspek yaitu perencanaan, penampilan dan persepsi yang mana dinilai berdasarkan pandangan guru pamong. Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2021 yang mengikuti LANTIP telah melakukan perencanaan dengan tingkat keberhasilan sangat tinggi, penampilan saat mengajar dengan keberhasilan sangat tinggi, dan memberikan persepsi dengan keberhasilan sangat tinggi. Sehingga secara menyeluruh dinyatakan bahwa praktik mengajar LANTIP yang dilaksanakan oleh mahasiswa pendidikan Geografi angkatan 2021 termasuk dalam kategori tingkat keberhasilan sangat tinggi. Kendati demikian, masih terdapat mahasiswa yang tingkat keberhasilannya sedang. Hal tersebut dipengaruhi oleh kesiapan mengajar mahasiswa yang masih minim sehingga pada pelaksanaan praktik mengajar ditemukan kekurangan seperti pengembangan materi, manajemen waktu pembelajaran, memberikan motivasi, kepekaan sosial dan berdiskusi. Kendala dalam praktik mengajar juga dibahas dalam penelitian lain yang mendeskripsikan permasalahan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang yang mengikuti program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diantaranya pribadi, persiapan mengajar, partisipasi kelas, pengelolaan kelas, mengajar, evaluasi, emosi dan penyesuaian diri [21].

Dalam penelitian ini, pembahasan keberhasilan praktik mengajar pada program LANTIP menggunakan indikator perencanaan, penampilan, dan persepsi [22]. Pada aspek perencanaan mengkaji mengenai kemampuan mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2021 menyusun modul ajar ataupun RPP dengan keberhasilan sangat tinggi. Indikator tersebut serupa dengan penelitian lain yang menjelaskan keberhasilan program pengenalan lapangan persekolahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa pendidikan Geografi Universitas Lambung Mangkurat diukur berdasarkan keterampilan menyusun RPP dan penilaian guru pamong [23]. Indikator kedua yaitu penampilan dengan tingkat keberhasilan sangat tinggi. Secara garis besar, indikator ini mengenai kecakapan mahasiswa praktikan ketika mengajar di kelas. Dengan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi menandakan bahwa mahasiswa praktikan mampu mengaplikasikan pembelajaran dengan maksimal. Walaupun demikian, menurut guru pamong dari masing-masing mahasiswa praktikan masih terdapat kekurangan seperti memotivasi siswa yang sebenarnya tidak hanya dengan memberikan kata-kata mutiara melainkan dengan *ice breaking* di awal pembelajaran pun bisa diterapkan. Kecakapan mahasiswa praktikan lainnya yang kurang optimal dari indikator penampilan yaitu kepekaan sosial, mahasiswa acap kali tidak melakukan peneguran kepada siswa yang tidak fokus pada pembelajaran, dan membuat kegaduhan. Indikator terakhir ialah persepsi atau berdiskusi perihal bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan serta bertanya tentang kegiatan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai guru.

Keberhasilan praktik mengajar pada program LANTIP atau semacamnya (PPL) dapat ditentukan dengan berbagai indikator. Hasil penelitian ini dan penelitian lain tentu bisa saja berbeda dalam mengukur keberhasilan program praktik mengajar. Serupa dengan penelitian tersebut, menyatakan terdapat pengaruh guru pamong dan dosen pembimbing secara bersama-sama terhadap keberhasilan PPL mahasiswa Fakultas Teknik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI [24]. Penelitian lain mengungkapkan adanya pengaruh antara Pengenalan Lapangan Persekolahan

dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Surabaya [25].

3. Pengaruh Tingkat Literasi Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Keberhasilan Praktik Mengajar

Tingkat literasi keterampilan dasar mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan praktik mengajar pada program LANTIP. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikan kedua variabel pada penelitian ini kurang dari nilai sig 0,05 sehingga dikatakan memiliki pengaruh. Selain itu secara korelasi dan determinasi juga kedua variabel memiliki nilai korelasi lebih dari 50% serta menyumbang 33% pengaruh. Hal tersebut dapat diketahui dengan keterampilan dasar mengajar yang dikuasai mahasiswa tentu akan membuat pembelajaran pada pelaksanaan praktik mengajar menjadi lebih efektif sebab komponen keterampilan dasar mengajar secara umum memuat tentang kegiatan belajar mengajar dari kegiatan pembuka hingga kegiatan penutup. Penelitian serupa juga menyatakan hasil yang sama dengan menjabarkan bahwa keterampilan dasar mengajar memiliki hubungan signifikan terhadap keterampilan praktik mengajar pada pengenalan lapangan persekolahan mahasiswa Pendidikan Vokasional Teknik Mesin 2022 [26]. Dalam penelitian lain juga memaparkan hasil yang selinear yaitu terdapat keterampilan dasar mengajar dan kesiapan mengajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil PPLK mahasiswa Tadris IPS UNZAH Genggong [27]. Selain itu juga, penelitian berikutnya menerangkan keterampilan dasar mengajar dan kesiapan mengajar secara bersama-sama mempengaruhi signifikan terhadap hasil PPLK mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang pada tahun 2013 [28].

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keterampilan dasar mengajar diukur dari aspek pengetahuan dan implementasi. Tingkat pengetahuan keterampilan bertanya dikategorikan tinggi, keterampilan memberi penguatan dikategorikan sangat tinggi, keterampilan mengadakan variasi dikategorikan sangat tinggi, keterampilan menjelaskan dikategorikan sangat tinggi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dikategorikan tinggi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dikategorikan tinggi, keterampilan mengelola kelas dikategorikan tinggi, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dikategorikan rendah. Sedangkan dalam segi implementasi, keterampilan bertanya terimplementasi dengan baik, keterampilan memberi penguatan terimplementasi dengan baik, keterampilan mengadakan variasi terimplementasi dengan baik, keterampilan menjelaskan terimplementasi dengan sangat baik, keterampilan membuka dan menutup pelajaran terimplementasi dengan baik, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil terimplementasi dengan baik, keterampilan mengelola kelas terimplementasi dengan baik, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan terimplementasi dengan baik. Secara umum, tingkat pengetahuan keterampilan dasar mengajar mahasiswa pendidikan Geografi angkatan 2021 yang mengikuti LANTIP mendapat nilai sebesar 71% dimana termasuk kategori tinggi dan implementasi keterampilan dasar mengajar memperoleh skor sebesar 75% yang dikategorikan baik. Sementara itu, diketahui juga keterampilan yang paling unggul ialah keterampilan menjelaskan.
2. Tingkat keberhasilan praktik mengajar LANTIP mahasiswa pendidikan Geografi angkatan 2021 termasuk dalam kategori sangat tinggi yang mana nilai rata-ratanya mencapai 84% beserta aspek dengan nilai paling tinggi yaitu aspek perencanaan.
3. Tingkat literasi keterampilan dasar mengajar yang dikuasai mahasiswa pendidikan Geografi angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan praktik mengajar LANTIP, dimana nilai R sebesar 0,574 dengan menyumbang pengaruh sebesar 33%. Hal ini berarti semakin tinggi keterampilan dasar mengajar yang dimiliki mahasiswa maka akan mengantarkan pada keberhasilan praktik mengajar.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini dapat berjalan dengan baik karena bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh sekolah yang menjadi mitra program LANTIP, seluruh guru pamong mahasiswa Pendidikan Geografi pada program LANTIP, dan seluruh mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2021 yang melaksanakan LANTIP.

Referensi

- [1] Y. Patandung and S. Panggua, "Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional," *J. Sinestesia*, vol. 12, no. 2, pp. 794–805, 2022, [Online]. Available: <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/277>.
- [2] D. W. Sari and Q. Khoiri, "Pendidikan untuk Semua: Studi pada Kebijakan Wajib Belajar 9 Tahun," *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 9441–9450, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i3.1757.
- [3] F. Armini, "Efforts to Improve National Standards in Education Management," *Indones. J. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 104–114, 2022, [Online]. Available: <http://www.injoe.org/index.php/INJOE/article/view/16>.
- [4] J. Mantiri, "Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara," *J. Civ. Educ. Media Kaji. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 1, p. 20, 2019, doi: 10.36412/ce.v3i1.904.
- [5] S. F. N. Fitri, "Problematisasi Kualitas Pendidikan di Indonesia," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1617–1620, 2021, [Online]. Available: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>.
- [6] R. Diki Maulansyah, D. Febrianty, and M. Asbari, "Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 2, no. 5, pp. 31–35, 2023, doi: 10.4444/jisma.v2i5.483.
- [7] OECD, "Pisa 2022 Results : The State of Learning and Equity in Education," *Pisa 2022*, vol. 1, pp. 1–488, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31244/9783830998488>.
- [8] F. N. A. Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Acad. Educ. J.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–13, 2022, doi: 10.47200/aoej.v13i1.765.
- [9] F. N. Arifa and U. S. Prayitono, "Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia," *Aspir. J. Masal. Sos.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–17, 2019, doi: 10.22212/aspirasi.v7i1.1084.
- [10] A. I. Benardi, "Evaluasi Kompetensi Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Geografi dan IPS Di SMP N 1 Karimunjawa, MTs dan MA NU Safinatul Huda Pulau Karimunjawa," *J. Ilm. Ilmu Sos.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–5, 2018, doi: 10.23887/jiis.v4i1.13905.
- [11] A. B. Santoso, E. Suharini, and Sriyono, "Kompetensi Pengembangan Profesi dan Pola Pembinaan Guru Bidang Studi Geografi SMA NEGERI Se Eks Karesidenan Pati," *J. Geogr.*, vol. 14, no. 1, pp. 79–89, 2017, doi: 10.15294/jg.v14i1.9779.
- [12] A. Latif, "Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital," *J. Ilmu Sos. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 613–621, 2020, doi: 10.58258/jisip.v4i3.1294.
- [13] E. Safitri and U. T. Sontani, "Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 1, no. 1, p. 144, 2016, doi: 10.17509/jpm.v1i1.3258.
- [14] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- [15] S. Al Darwish and A. Sadeqi, "Microteaching impact on Student Teacher's Performance: A Case Study from Kuwait," *J. Educ. Train. Stud.*, vol. 4, no. 8, pp. 126–134, 2016, doi: 10.11114/jets.v4i8.1677.
- [16] P. P. UNNES, "Buku Panduan UNNES LANTIP Angkatan 3," 2023. <https://plp.unnes.ac.id>.
- [17] H. Risaldo, W. A. B. N. Sidiq, A. B. Santoso, and S. Putro, "Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry Berbantu Media Story Maps pada Materi Flora Fauna di SMA N 3 Salatiga," *Edu Geogr.*, vol. 11, no. 3, pp. 23–34, 2023, doi: 10.15294/edugeo.v11i2.73035.
- [18] S. Amrin, "Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Flores,"

- Edukatif *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 58–65, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i1.233.
- [19] D. A. Maharbid, D. Amelia, N. Maulidah, and D. Pratiwi, “Analisis Pemahaman Konsep dan Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru SD,” *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 2, pp. 873–889, 2023, doi: 10.31949/jee.v6i2.5545.
- [20] D. Prasandha and A. P. Y. Utomo, “Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021,” *J. Sastra Indones.*, vol. 11, no. 1, pp. 48–55, 2022, doi: 10.15294/jsi.v11i1.55441.
- [21] S. Hidayati, “Permasalahan Yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Selama Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2018,” *JPEK (Jurnal Pendidik. Ekon. dan Kewirausahaan)*, vol. 2, no. 2, p. 84, 2018, doi: 10.29408/jpek.v2i2.994.
- [22] G. Brown, *Microteaching A Programme of Teaching Skill*. London: Methuen & Co., 1975.
- [23] F. A. Setiawan, A. N. Saputra, and M. Muhaimin, “Keberhasilan Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp): Antara Nilai Keterampilan Mahasiswa Menyusun Rpp Dan Nilai Plp Guru Pamong,” *Geogr. J. Kajian, Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 145–155, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/9598>.
- [24] D. Dasmo and S. Sumaryati, “Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa,” *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 4, no. 1, pp. 56–64, 2015, doi: 10.30998/formatif.v4i1.139.
- [25] H. Khaerunnas and M. A. Rafsanjani, “Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 3946–3953, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1353.
- [26] R. W. Sikumbang, I. Ikhsanudin, and A. Y. W. Putra, “Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Keterampilan Praktik Mengajar Pada Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp),” *Khazanah Pendidik.*, vol. 17, no. 2, pp. 334–345, 2023, doi: 10.30595/jkp.v17i2.19004.
- [27] K. Tuti’il and F. Ferdianto, “- Prosiding -,” 2010, no. 360, pp. 76–81, [Online]. Available: <https://proceeding.unzah.ac.id/index.php/cones/article/view/13>.
- [28] N. Dewi, Syamwil, and Armiati, “Pengaruh Keterampilan Dasar dan Kesiapan Mengajar terhadap Hasil Program Pengalaman Lapangan Kependidikan,” *J. Inov. Pendidik. Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 22–33, 2015.